

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH WANKAT DAN
OREOVOCZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN
MEMECAHKAN MASALAH ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
MASA
PERSIAPAN KEMERDEKAAN SISWA KELAS V
SD NEGERI 011 KEMANG INDAH
KECAMATAN TAMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

**MERI ANDRIANI
NIM. 10818004688**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
P E K A N B A R U
1431 H/ 2010 M**

**PENERAPAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH WANKAT DAN
OREOVOCZ UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN**

**MEMECAHKAN MASALAH ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI
MASA
PERSIAPAN KEMERDEKAAN SISWA KELAS V
SD NEGERI 011 KEMANG INDAH
KECAMATAN TAMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S. Pd)



Oleh

**MERI ANDRIANI
NIM. 10818004688**

**DOSEN PEMBIMBING
Drs. AKMAL, M. Pd**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1431H/2010M**

ABSTRAK

Meri Andriani (2010): Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang.

Memperhatikan kenyataan yang terjadi pada siswa kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar, yaitu rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan masalah belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Masa Persiapan Kemerdekaan, maka penulis merasa perlu melakukan perbaikan pembelajaran dengan melakukan penelitian dengan Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz*. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan memecahkan masalah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang, Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Instrumen penelitian ini terdiri dari lembar observasi aktivitas guru selama pembelajaran berlangsung dengan Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* dan lembar pengamatan aktivitas siswa dan juga berupa tes hasil belajar siswa yang dilakukan setiap menyelesaikan penelitian satu siklus pada materi pelajaran yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan melalui 2 siklus, pada siklus I diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa dengan rata-rata 66,25 dan siswa yang mampu menyelesaikan soal-soal dengan baik hanya 14 orang artinya kemampuan siswa secara umum hanya mencapai 70%, dari keseluruhan siswa. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus kedua maka lebih meningkat dan telah mencapai nilai rata-rata 71,75, dan siswa yang mampu menyelesaikan dan menjawab soal-soal dengan baik mencapai 18 orang yang artinya kemampuan siswa secara umum telah mencapai 90%. Dari data ini menunjukkan bahwa apabila diterapkan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* secara benar sesuai dengan langkah-langkah pelaksanaannya maka dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah pembelajaran.

DAFTAR ISI

| | |
|--|-----|
| PENGHARGAAN | i |
| ABSTRAK | ii |
| DAFTAR ISI | iii |
| DAFTAR TABEL | iv |
| DAFTAR LAMPIRAN | v |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Defenisi Istilah | 5 |
| C. Permasalahan | 6 |
| D. Rumusan Masalah | 7 |
| E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. Kerangka Teoretis | 9 |
| 1. Strategi Pemecahan Masalah <i>Wankat dan Oreovocz</i> | 9 |
| 2. Pengertian Kemampuan | 11 |
| B. Penelitian yang Relevan | 13 |
| C. Hipotesis Tindakan | 13 |
| D. Indikator Keberhasilan | 14 |
| BAB III METODE PENELITIAN | |
| A. Subjek dan Objek Penelitian | 19 |
| B. Tempat Penelitian | 19 |
| C. Rancangan Penelitian | 19 |
| D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data | 22 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Deskripsi Setting Penelitian | 24 |
| 1. Sejarah Berdirinya SDN 011 Kemang Indah | 24 |
| 2. Keadaan Guru | 24 |

| | |
|-------------------------------|----|
| 3. Keadaan Siswa | 25 |
| 4. Sarana dan Prasarana | 27 |
| 5. Kurikulum | 28 |
| 6. Visi dan Misi | 29 |
| B. Hasil Penelitian | 30 |
| C. Pembahasan | 56 |

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 59 |
| B. Saran | 59 |

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belajar adalah suatu kegiatan yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang yang belajar, baik itu perubahan pada sikap, perilaku, dan pengetahuan atau ilmu. Pemberian kecakapan dan pengetahuan pada anak didik merupakan proses pengajaran (proses belajar mengajar) yang dilakukan oleh guru di sekolah dengan menggunakan cara-cara atau metode-metode tertentu, cara-cara yang demikianlah yang dimaksud dengan metode mengajar, jadi metode pengajaran merupakan cara-cara pelaksanaan dari proses pengajaran atau soal bagaimana teknisnya suatu bahan pelajaran diberikan kepada murid-murid di sekolah pada mata pelajaran yang diajarkan, termasuk pada mata pelajaran IPS.

Ilmu Pengetahuan Sosial mempelajari berbagai kenyataan sosial dalam kehidupan sehari-hari yang bersumber dari ilmu bumi, ekonomi, sejarah, antropologi dan tatanegara. Bahan pelajaran IPS yang diajarkan Di SD sebagai mata pelajaran yang mulai diajarkan dari kelas IV terdiri dari pengetahuan sosial, serta sejarah yang mencakup pengetahuan tentang lingkungan sosial, ilmu bumi, ekonomi, dan pemerintahan serta sejarah yang

mencakup pengetahuan tentang proses perkembangan masyarakat Indonesia dari masa lalu hingga masa sekarang¹

Pendidikan IPS walaupun merupakan satu batang tubuh keilmuan tersendiri namun dilihat dari karakteristik materinya berakar pada sejumlah cabang disiplin ilmu yang beragam dapat dilihat dari pendapat Soemantri yang dikutip oleh Kusnadi dkk, bahwa pendidikan IPS bersumber pada (a) Disiplin ilmu-ilmu sosial, humaniora, dan kegiatan dasar manusia untuk isinya (b) Ilmu pengetahuan alam untuk metode berfikirnya (c) Disiplin ilmu pendidikan dan psikologi pendidikan untuk teori belajar dan mengajar (d) Tujuan pendidikan nasional yang melandasi butir a,b, dan c untuk sasaran yang ingin dicapai.²

Kurikulum menuntut murid untuk bersikap aktif, kreatif dan inovatif dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap murid harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaat dalam lingkungan sosial masyarakat, sikap aktif, kreatif dan inovatif terwujud dengan menempatkan siswa sebagai subjek pendidikan. Peran guru di sini adalah sebagai subjek pendidikan. dan sebagai fasilitator, bukan sumber utama pembelajaran³. Dengan demikian guru harus berusaha untuk menumbuhkan kemampuan siswa, baik kemampuan yang sifatnya kognitif yang tertuang dalam bentuk angka maupun kemampuan dalam bersikap dan tingkahlaku.

¹ H.Udin . S. Winatafutra. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka,1997), hlm 121

² Kusnadi dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yayasan Pusaka Riau : Pekanbaru, 2008) hlm 7

³ Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bina Aksara : Jakarta, 2005) hlm. 13-14.

Kemampuan belajar dibedakan menjadi dampak pengajaran dan dampak pengiring. Dampak pengajaran adalah kemampuan dapat diukur, seperti tertuang dalam angka rapor dan nilai-nilai lainnya sedangkan dampak pengiring adalah terapan pengetahuan dan kemampuan dibidang lain, suatu transfer belajar.⁴ Kemampuan berarti penilaian terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah dilaksanakan proses belajar.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di kelas V SDN 011 Kemang Indah diketahui kemampuan siswa belajar Ilmu Pengetahuan Sosial rendah terutama pada materi masa persiapan kemerdekaan. Rendahnya kemampuan belajar siswa dapat dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan, ternyata 50% kemampuan belajar siswa secara umum belum mencapai batas ketuntasan yang diharapkan. KKM untuk mata pelajaran IPS di SDN 011 Kemang Indah adalah setelah siswa mencapai nilai 70.

Berdasarkan pengamatan yang penulis lakukan ternyata rendahnya kemampuan belajar siswa disebabkan oleh belum berhasilnya guru menciptakan proses belajar yang lebih baik, guru kurang terampil dalam memilih pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar. Akibat dari kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang telah dilakukan khususnya proses pembelajaran IPS gejala-gejala yang sering terlihat antara lain adalah :

1. Siswa tidak mampu mengkomunikasikan kembali apa yang telah dipelajarinya.

⁴ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*,(Rineka Cipta : Jakarta, 2000).hlm

2. Ketika guru menanyakan kembali apa yang telah diajarkan dari materi, siswa tidak mampu menjawab dengan benar.
3. Kurangnya interaksi antara guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
4. Umpan balik yang dilakukan guru tidak direspon siswa dengan baik.

Kondisi proses pembelajaran yang telah diuraikan tersebut menuntut guru untuk melakukan perbaikan dengan memilih pembelajaran yang lebih baik, untuk itu peneliti mencoba menerapkan strategi yang dikembangkan oleh *Wankat dan Oreovocz*. Dalam strategi yang dikembangkan oleh *Wankat dan Oreovocz* mengemukakan tahap-tahap operasional sebagai berikut : (a) Membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa (b) Membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui dalam suatu permasalahan (c) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi (d) Membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah (e) Membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang di hadapi (f) Membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat (g) Membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari⁵

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih jauh dengan judul **“Penerapan Strategi**

⁵ Made Wena *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara : Jakarta, 2009. hlm 58.

Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* Untuk Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang”

B. Definisi Istilah

Agar tidak menimbulkan kesalahpahaman dalam memahami masalah yang diteliti oleh penulis, terutama yang digunakan pada judul penelitian tindakan kelas ini, maka perlu penegasan tentang istilah-istilah yaitu:

1. Strategi pembelajaran merupakan rencana pertemuan (rangkaiian kegiatan) termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.⁶
2. Kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.⁷

C. Permasalahan

Adapun yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah IPS Materi Masa Persiapan Kemerdekaan Melalui Strategi Pemecahan Masalah *Wankat* dan *Oreovocz* Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

⁶ Wina Sanjaya, *Strtaegi Pembelajaran Berorentasi Standar Proses Pendidikan* (Kencana , Jakarta, 2008) hlm, 26

⁷ W.J.S Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal 686

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka dapat diidentifikasi permasalahannya pada :

- a. Rendahnya Kemampuan Siswa dalam memecahkan masalah IPS Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang
- b. Belum optimalnya pembelajaran yang diterapkan guru selama ini dalam proses pembelajaran.
- c. Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dalam meningkatkan kemampuan belajar IPS

2. Pembatasan Masalah

Berhubung karena luasnya permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini, maka peneliti membatasi masalah ini dengan hanya membahas tentang penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* pada mata pelajaran IPS, untuk lebih terarahnya penelitian maka peneliti membatasi pada :

- a. Proses pelaksanaan peningkatan kemampuan Belajar IPS siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang
- b. Kemampuan Belajar tersebut dinilai melalui penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz*

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini “Apakah Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dapat Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Materi masa persiapan kemerdekaan Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang?

E. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah melalui penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dapat meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial pada siswa kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

Berdasarkan tujuan dari penelitian tindakan kelas ini maka diharapkan penelitian ini bermanfaat bagi :

1. Bagi siswa, diharapkan dengan penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dapat meningkatkan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa
2. Bagi guru, penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dijadikan sebagai salah satu pembelajaran pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
3. Bagi sekolah, tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini dapat dijadikan sebagai suatu masukan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

4. Bagi peneliti sendiri, kemampuan dari penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai suatu landasan dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dalam ruang lingkup yang lebih luas kedepannya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoretis

1. Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz*

Pada dasarnya tujuan akhir pembelajaran adalah kemampuan belajar yang dimiliki siswa berupa keterampilan dan pengetahuan dalam memecahkan masalah yang dihadapinya kelak di tengah-tengah masyarakat. Pemecahan masalah dipandang sebagai suatu proses untuk menemukan kombinasi dari sejumlah aturan yang dapat diterapkan dalam upaya mengatasi situasi yang baru. Pemecahan masalah tidak hanya sekedar bentuk kemampuan menerapkan aturan-aturan yang telah dikuasai melalui kegiatan-kegiatan belajar terdahulu, melainkan lebih dari itu merupakan suatu proses untuk mendapatkan suatu seperangkat aturan pada tingkat yang lebih tinggi.

Menurut Gagne yang dikutip oleh Wena apabila seseorang telah mendapatkan suatu kombinasi perangkat aturan yang terbukti dapat dioperasikan sesuai dengan situasi yang sedang dihadapi maka ia tidak saja memecahkan suatu masalah, melainkan juga telah berkemampuan menemukan sesuatu yang baru. Sesuatu yang dimaksudkan adalah perangkat prosedur atau strategi yang memungkinkan seseorang dapat meningkatkan kemandirian dalam berfikir.¹

¹ Made Wena, *Op Cit*, 52

Idealnya aktivitas pembelajaran tidak hanya difokuskan pada upaya mendapatkan pengetahuan sebanyak-banyaknya, melainkan juga bagaimana menggunakan segenap pengetahuan yang didapat untuk menghadapi situasi baru atau memecahkan masalah-masalah khusus yang ada kaitannya dengan bidang studi yang dipelajari. Hakekat pembelajaran masalah adalah melakukan prosedural urutan tindakan, tahap demi tahap secara sistematis, sebagai seorang pemula dalam memecahkan masalah.

Mengingat jenis masalah yang akan diajarkan terdiri dari berbagai macam permasalahan, maka terdapat berbagai macam strategi pemecahan masalah, strategi pemecahan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah pemecahan masalah yang dikembangkan oleh *Wankat dan Oreovocz*.

Strategi yang dikembangkan *Wankat dan Oreovocz* mengemukakan kegiatan yang dilakukan guru dan tahap-tahap operasional sebagai berikut:

1. Membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa.
2. Membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui dalam suatu permasalahan.
3. Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi.
4. Membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah.

5. Membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang di hadapi.
6. Membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.
7. Membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari.²

2. Pengertian Kemampuan

Kemampuan adalah suatu hal yang ingin dicapai seseorang dalam melakukan sesuatu. Menurut W.J.S Poerwadaminta kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (sanggup melakukan sesuatu) sedangkan kemampuan adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dengan segala potensi yang ada padanya untuk melakukan suatu pekerjaan dengan hasil yang lebih baik.³ Apabila kita membahas tentang kemampuan, maka kita akan menghubungkannya dengan istilah "potensi" dalam banyak buku psikologi, potensi sering diartikan sebagai pembawaan sejak lahir atau kesanggupan untuk berkembang yang dimiliki seseorang anak manusia sejak lahir. Menurut Lubis dalam Gunarti potensi yang dimiliki seseorang anak manusia merupakan anugrah dari Yang maha kuasa individu tersebut mampu berkembang dan mngembangkan diri sehingga mampu menjalani kehidupan dimuka bumi.⁴ Ketika seseorang anak seorang anak manusia lahir, ia membawa segudang potensi, namun potensi tersebut harus didukung oleh orang dewasa

² Ibid, hlm 58.

³ W.J.S Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1976) hal 686

⁴ Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, (Jakarta : Ubiversitas Terbuka, 2008) hal 129

yang ada disekitarnya agar dapat berkembang secara maksimal dan optimal. Salah satu hukum perkembangan, yaitu hukum kompergensi yang dikemukakan oleh William Stren menyatakan bahwa pertumbuhan dan perkembangan yang dialami seseorang anak manusia dipengaruhi oleh lingkungan dan pembawaan. Apabila seseorang anak manusia sejak lahir diberikan stimulus atau ransangan pendidikan dengan baik maka akan menunjukkan hasil perkembangan yang optimal.

Menurut Thurstone, yang dikutip oleh Ali Nugraha berpendapat bahwa inteligensi merupakan penjelmaan dari kemampuan primer, yaitu (a) Kemampuan berbahasa; (b) Kemampuan mengingat; (c) Kemampuan nalar atau berpikir logis; (d) Kemampuan tilik ruang; (e) Kemampuan bilangan; (f) Kemampuan menggunakan kata-kata; (g) Kemampuan mengamati dengan cepat dan cermat.⁵

Segala bentuk pendidikan adalah berdasarkan pengaruh panca indra, dan melalui pengalaman-pengalaman tersebut potensi-potensi yang dimiliki oleh seorang individu dapat dikembangkan. Pestalozzi percaya cara belajar yang terbaik untuk mengenal berbagai konsep adalah dengan melalui berbagai pengalaman antara lain dengan menghitung, mengukur, merasakan dan menyentuhnya.

Menurut Ali Nugraha, Materi kegiatan pengembangan kemampuan merupakan kegiatan yang dipersiapkan oleh guru untuk meningkatkan

⁵ Ali Nugraha, *Kurikulum dan Bahan Belajar*. (Jakarta : Universitas Terbuka, 2006) hal 912

kemampuan tertentu dan kreatifitas sesuai dengan tahap perkembangan anak, yang meliputi :

- a. Kemampuan berbahasa : bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara cepat maupun berkomunikasi secara efektif.
- b. Kognitif pengembangan kognitif bertujuan mengembangkan kemampuan berpikir anak untuk dapat mengolah perolehan belajarnya, dapat menemukan bermacam-macam alternatif pemecahan masalah.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang terdahulu yang penulis baca selama ini, penulis belum menemukan penelitian tentang judul penelitiannya sama dengan penelitian penulis. Tetapi penulis menemukan di pustaka IKIP UNRI yaitu oleh saudara Alimin penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian yang penulis laksanakan dengan judul” Usaha Guru Meningkatkan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Dengan Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw III Siswa Kelas V SD Negeri 021 Tanjung Kecamatan XIII Koto Kampar”

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka teoritis di atas, maka hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah “ Melalui Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat*

dan Oreovocz Dapat Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang.

D. Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dalam proses belajar siswa yang mempunyai kemampuan dalam belajar Ilmu Pengetahuan Sosial mencapai 80%. Untuk mengetahuinya adalah dengan menganalisa aktivitas guru dan kemampuan siswa dalam belajar IPS setelah dilakukan test pada bagian akhir proses perbaikan pembelajaran.

1. Kegiatan Guru

Data tentang kegiatan guru berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sempurna atau tidak sempurna dan sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Adapun kegiatan guru dalam proses pembelajaran diambil dari langkah-langkah Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* yang terdiri atas 7 indikator yaitu :

- 1) Membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa.
- 2) Membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui dalam suatu permasalahan.

- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi.
- 4) Membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah.
- 5) Membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang di hadapi.
- 6) Membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.
- 7) Membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari

Indikator guru dalam proses pembelajaran terdiri dari 7 indikator, dengan pengukurannya 1 sampai 5, dengan demikian diketahui skor maksimalnya adalah ($5 \times 7 = 35$) sedangkan skor minimalnya adalah ($1 \times 7 = 7$) kemudian ditentukan klasifikasi tingkat kesempurnaan guru dalam mengajar dengan cara :

a) Menentukan klasifikasi yang diinginkan yaitu : sangat baik, baik, cukup baik, kurang baik, dan tidak baik.

b) Kemudian ditentukan intervalnya yaitu :

$$\frac{35 - 7}{5} = 5,6 \text{ atau } \frac{\text{skortertinggi} - \text{skorterenah}}{\text{klasifikasi}} = \text{interval}$$

c) Menentukan standar klasifikasi pelaksanaan strategi *Wankat dan Oreovocz* yaitu:

Sangat baik : 29,5 –35

| | | |
|-------------|---|-------------|
| Baik | : | 23,9 – 29,4 |
| Cukup baik | : | 18,3 – 23,8 |
| Kurang baik | : | 12,7 – 18,2 |
| Tidak baik | : | 7 – 12,6 |

2. Kegiatan Siswa

Data aktivitas belajar siswa berguna untuk mengetahui kegiatan belajar telah sesuai dengan harapan. Indikator aktivitas belajar siswa dipersentasekan sesuai dengan kebutuhan penelitian adapun kegiatan aktivitas belajar siswa yaitu :

1. Siswa yakin atas pengetahuan yang akan diperolehnya dalam belajar
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal diketahui dan yang tidak diketahui siswa
3. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang belum diketahuinya
4. Siswa memperkirakan jawaban yang mungkin yang paling benar dari apa yang belum diketahuinya
5. Siswa mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya.
6. Siswa mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari

Pengukurannya apabila setiap kegiatan dilakukan siswa (Ya) dan apabila tidak dilakukan siswa (Tidak), apabila semua aktivitas dilakukan siswa sesuai dengan harapan yang diinginkan dengan jumlah siswa 20 orang merupakan aktivitas siswa yang sangat tinggi, kemudian ditentukan tingkat

aktivitas belajar siswa dengan melihat persentase aktivitas yang dilakukan dan data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu :

| | |
|---------------|--------------------------|
| Sangat tinggi | : 81% -- 100% |
| Tinggi | : 61% -- 80% |
| Cukup Tinggi | : 41% -- 60% |
| Rendah | : 21% -- 40% |
| Sangat Rendah | : 0% -- 20% ⁶ |

3. Kemampuan Belajar Siswa

Pada bagian akhir proses pembelajaran dengan Penerapan Pembelajaran Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* maka dilakukan tes terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari, kemampuan siswa mengerjakan tes yang dilakukan berguna untuk mengetahui peningkatan kemampuan belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan rumus :

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

(Djamarah, 2005)

Keterangan :

M = Mean (nilai Rata-rata)

$\sum X$ = Jumlah nilai total yang diperoleh dari hasil penjumlahan nilai setiap individu

N = Banyaknya individu.

⁶ Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Jakarta : Alfabeta, 2008). hlm, 89

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila setelah Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* kemampuan siswa meningkat dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Subjek dan Objek Penelitian

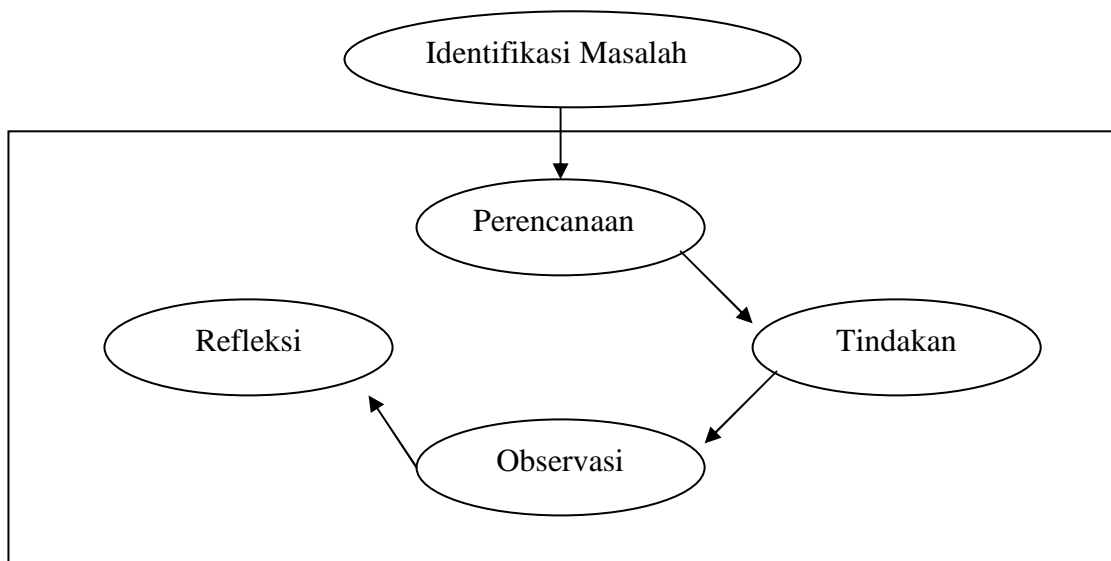
Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang, subjek dalam penelitian adalah guru dan siswa dengan jumlah guru 1 orang dan jumlah siswa yaitu 20 orang, siswa laki-laki berjumlah 9 orang dan siswa perempuan berjumlah 11 orang. Penelitian ini terdiri atas variabel penerapan strategi pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz* dalam meningkatkan kemampuan belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

B Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SD 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar Propinsi Riau. Desa Kemang Indah adalah salah satu desa yang terletak di Kecamatan Tambang.

C. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, implementasi tindakan, observasi dan refleksi, dan direncanakan penelitian ini melalui dua siklus yang berkesinambungan dari siklus pertama kesiklus berikutnya dan dapat didesain sebagai berikut :



Gambar :1. Tahap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas¹

a. Perencanaan

Dalam perencanaan tindakan kelas ini adapun hal-hal yang akan dilakukan adalah :

- 1) Menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi
- 2) Meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan.
- 3) Menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung
- 4) Menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran
- 5) Menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Implementasi Tindakan

¹ Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Sayagatama 2008) hlm 105

- 1) Membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa.
- 2) Membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui dalam suatu permasalahan.
- 3) Merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan dan membimbing untuk menganalisis dimensi-dimensi permasalahan yang dihadapi.
- 4) Membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah.
- 5) Membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin untuk memecahkan masalah yang di hadapi.
- 6) Membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat.
- 7) Membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari

c. Observasi

Observasi dilaksanakan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan, yang dilakukan oleh observer. Fokus observasi adalah bagaimana proses penerapan tindakan yang dilakukan guru dan aktivitas anak selama proses pembelajaran. Pengamatan yang dilakukan melihat perkembangan yang dialami anak selama proses pembelajaran berlangsung dan diamati secara obyektif agar hasil akhir dari penelitian yang dilakukan

dapat menunjukkan hasil yang signifikan.. Hasil observasi akan dicatat pada lembar observasi yang disiapkan sebelumnya.

d. Refleksi

Hasil observasi dibahas bersama peneliti dan observer. Pada akhir siklus diperoleh gambaran bagaimana dampak penerapan pembelajaran yang telah direncanakan yaitu melalui Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz*. Hasil pembahasan yang diperoleh merupakan refleksi dari apa yang telah terjadi selama penerapan tindakan pada setiap siklus. Hal-hal yang menjadi permasalahan pada tiap siklus sebagai pertimbangan merumuskan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya.

D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah :

- a) Data aktivitas guru dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas guru.
- b) Data aktivitas siswa dalam proses pembelajaran diperoleh melalui lembar observasi aktivitas siswa.
- c) Data kemampuan belajar siswa diperoleh dengan melakukan tes di akhir pembelajaran diperoleh dari penilaian kemampuan siswa yang dilakukan dua kali penilaian pada siklus I siklus II

Adapun teknik pengumpulan data yang akan dianalisis dalam penelitian adalah sebagai berikut :

a) Data aktivitas yang dilakukan guru dan data aktivitas belajar siswa yang dilihat dari hasil pengamatan (observasi). Pengamatan yaitu penelitian yang dilakukan melalui observasi dan pencatatan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian di tempat berlangsungnya peristiwa dan peneliti berada bersamaan objek yang diteliti.

b) Kemampuan dari tes (test)

Test sebagai instrument pengumpul data adalah serangkaian latihan yang digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan tingkat pemahaman yang dimiliki siswa setelah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial.

c) Data tentang refleksi diri serta perubahan yang terjadi di kelas diambil dari jurnal yang dibuat oleh guru

d) Data tentang keterkaitan antara pelaksanaan pembelajaran dan perencanaan yang didapat dari lembar observasi.

Analisa data yang digunakan adalah dengan penganalisaan secara deskriptif terhadap aktivitas guru, aktivitas siswa dan kemampuan belajar siswa.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Setting Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SDN 011 Kemang Indah

SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar merupakan SD yang berdiri pada tahun 1975, dan pada waktu itu sekolah tersebut masih suadaya masyarakat. Kemudian karena perkembangan zaman SD tersebut berubah-ubah nama, terakhir setelah terjadinya pemekaran wilayah di Kabupaten Kampar maka SD tersebut berganti nama SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang..

2. Keadaan Guru

Guru sebagai tenaga pendidik adalah merupakan elemen yang sangat penting dalam proses pendidikan di suatu sekolah, keberhasilan guru sangat meentukan dalam pelaksanaan pendidikan. Keberadaan dan kualitas seorang guru akan sangat menentukan terhadap kualitas suatu lembaga pendidikan. Untuk mengetahui keadaan guru-guru SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 1.4
Data Keadaan Guru SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang
Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Nama | Pendidikan | Jabatan |
|-----|----------------------|------------|-----------------|
| 1. | MOHD Dardji, S. Pd | S-I | Kepala Sekolah |
| 2. | Jasmah, A. Ma | D-II | Guru Kelas I |
| 3. | Syofan, A. Ma | D-II | Guru Penjaskes |
| 4. | Zulkifli, A. Ma | D-II | Guru PAI |
| 5. | Fauziah, A. Ma | D-II | Guru Kelas VI |
| 6. | Sariman | SD | Jaga sekolah |
| 7. | Irman Edi | D-II | TU |
| 8. | Asnawati, S. Pd | S-I | Guru Armel |
| 9. | Suharnis, A.Ma | D-II | Guru PKN |
| 10. | Meri Andriani, A. Ma | D-II | Guru Kelas V |
| 11 | Lisna, A.Ma | D-II | Guru Kelas III |
| 12 | Ariati, A.Ma | D-II | Guru Kelas IV |
| 13 | Syamsinarti, A. Ma | D-II | Guru Kelas II |
| 14 | Jumriati, A. Ma | D-II | Guru B. Inggris |

Sumber data : Statistik Keadaan Guru SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

3. Keadaan siswa

Faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran di sekolah adalah keberadaan murid, murid adalah objek atau sasaran pendidikan, anak didik yang dimaksud dalam penelitian ini adalah tiap orang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Proses pendidikan tidak akan terlaksana jika siswa tidak ada. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV. Untuk mengetahui

keadaan siswa kelas IV SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2.4
Nama-nama Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah
yang di Observasi

| No | Nama Murid | Jenis Kelamin |
|-----------|--------------------|----------------------|
| 1 | Rika Afrida Yanti | L |
| 2 | Ali Akbar | L |
| 3 | Efen Efendi | L |
| 4 | Debi Pangestu | P |
| 5 | Sri Herliana | P |
| 6 | Raga Nanda | P |
| 7 | Andre Rinaldo | P |
| 8 | Sinta Yani | L |
| 9 | Sintya Yana | P |
| 10 | Aini Fitria Aini | P |
| 11 | MUHD. Alfi Rafiki | L |
| 12 | Marsela | P |
| 13 | Abdi Kurniawan | P |
| 14 | Rahmi Maulida | L |
| 15 | Arri Furrhman | P |
| 16 | Irvu Murdani | P |
| 17 | Sara Oktaviana | L |
| 18 | Adek Fahira | L |
| 19 | Sintia Novita Sari | P |
| 20 | Riki Ariza | L |

Sumber data : SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan faktor yang paling dominan dalam kelangsungan proses belajar mengajar pada suatu lembaga pendidikan. Sehingga dengan tersedianya sarana dan prasarana tersebut dapat menunjang tujuan pendidikan.

Adapun sarana dan prasarana yang ada di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.4
Data Keadaan Sarana dan Prasarana SDN 011 Kemang Indah
Tahun Pelajaran 2009/2010

| No | Nama Barang/Bangunan | Jumlah |
|-----|-------------------------------|----------|
| 1. | Ruang Belajar | 6 lokal |
| 2. | Ruang Kantor | 1 unit |
| 3. | Ruang Kepala Sekolah | 1 unit |
| 4. | Ruang Majelis Guru | 1 unit |
| 5. | Meja dan Kursi Guru | 18 unit |
| 6. | Kursi Murid | 150 unit |
| 7. | Meja Murid | 80 unit |
| 8. | Meja dan Kursi Kepala Sekolah | 1 unit |
| 9. | Papan Tulis | 7 buah |
| 10. | Jam Dinding | 4 buah |
| 11. | Lonceng | 1 buah |
| 12. | Lemari | 9 buah |
| 13. | Dispenser | 1 buah |
| 14. | WC | 1 unit |

Sumber data : SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Kampar

Selain sarana dan prasarana di atas, SDN 011 Kemang Indah dilengkapi dengan :

a. Alat-alat pelajaran seperti :

- | | |
|-----------------------------|--------|
| (1) Alat peraga Matematika | 5 unit |
| (2) Alat pembelajaran Sains | 2 unit |
| (3) Alat pembelajaran IPS | 6 unit |
| (4) Peta dinding Indonesia | 5 buah |

- | | |
|--|----------|
| (5) Peta dunia (globe) | 3 buah |
| (6) Gambar Presiden dan Wakil Presiden | 7 pasang |
| (7) Gambar burung garuda | 7 buah |

b. Sarana Olahraga seperti :

- | | |
|-----------------|--------|
| (1) Bola kaki | 1 buah |
| (2) Bola volley | 2 buah |
| (3) Bola kasti | 3 buah |
| (4) Bola takraw | 2 buah |
| (5) Net | 2 buah |

5. Kurikulum

Kurikulum dalam dunia pendidikan islam dikenal dengan kata-kata “manhaj” yang berarti jalan yang terang yang dilalui oleh pendidik bersama anak didiknya untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap mereka.

William. B Ragan, sebagaimana dikutip S. Nasution berpendapat bahwa kurikulum meliputi sebuah program dan kehidupan di sekolah.¹ Sementara itu Harold B. Albery mendefinisikan kurikulum adalah semua kegiatan yang dilakukan oleh sekolah terhadap para siswanya.²

Kurikulum merupakan bahan tertulis yang dimaksud untuk digunakan oleh para guru di dalam melaksanakan pengajaran untuk

¹ Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 30

² Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hal. 34

siswanya. Dalam suatu sekolah kurikulum memegang peranan penting karena proses pendidikan dan pengajaran di suatu lembaga pendidikan mengacu kepada kurikulum. Adapun kurikulum yang dijadikan acuan di SDN 011 Kemang Indah adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006.

6. Visi dan Misi

a. Visi

Mewujudkan siswa didiknya berbudi luhur, berprestasi kreatif dan dapat menjadi pelopor ditengah-tengah masyarakat berdasarkan iman dan taqwa

b. Misi

- 1) Memberikan keteladanan kepada siswa didik dan warga masyarakat SD 011 Kemang Indah
- 2) Meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan agama secara isentif
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif guna meningkatkan ketifan anak didik
- 4) Menciptakan suasana yang Islami
- 5) Menciptakan suasana yang bersih, indah, nyaman, dan tertib sesuai dengan syariat Islam
- 6) Melibatkan orang tua, guru dan siswa serta masyarakat untuk berperan aktif dalam mewujudkan SD 011 Kemang Indah yang kondusif.

B. Hasil Penelitian

1. Sebelum dilakukan Tindakan (Data Awal)

Proses pembelajaran yang terjadi selama ini masih menggunakan cara-cara lama, guru mengajar meonopoli ruangan kelas sehingga siswa tirlihat kaku dan tidak kreatif. Kenyataan tersebut sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa terutama dalam pemecahan masalah pada materi pelajaran tertentu. Berdasarkan hasil tes yang telah dilakukan terenyata kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS rendah, hal itu dpat dilihat pada tabel rekap nilai siswa sebelum dilakukan tindakan.

TABEL. 4.4
DISTRIBUSI
HASIL BELAJAR IPS SEBELUM TINDAKAN

| No | NAMA MURID | Nilai Hasil Belajar | Keterangan |
|-----------|-------------------|----------------------------|-------------------|
| 1 | R A Y | 70 | Tuntas |
| 2 | AAk | 60 | Belum Tuntas |
| 3 | EEf | 65 | Belum Tuntas |
| 4 | DP | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | S H | 65 | Belum Tuntas |
| 6 | R N | 65 | Belum Tuntas |
| 7 | A R | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | S Y | 65 | Belum Tuntas |
| 9 | S Y | 60 | Belum Tuntas |
| 10 | AFA | 70 | Tuntas |
| 11 | MUHD. AR | 65 | Belum Tuntas |

| | | | |
|-----------------|-------|------------------|--------------|
| 12 | M R | 60 | Belum Tuntas |
| 13 | A K | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | R M | 65 | Belum Tuntas |
| 15 | A F | 70 | Tuntas |
| 16 | I M | 65 | Belum Tuntas |
| 17 | S O | 60 | Belum Tuntas |
| 18 | A Fa | 60 | Belum Tuntas |
| 19 | S N S | 60 | Belum Tuntas |
| 20 | R A | 70 | Tuntas |
| N=20 | | $\sum X = 1260$ | |
| Nilai rata-rata | | 63 | |
| KKM | | 70 (Tujuh Puluh) | |

Sumber data : SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

$$\text{Data sebelum perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1260}{20} = 63$$

Berdasarkan hasil belajar siswa pada sebelum dilakukan tindakan dapat dilihat kemampuan siswa dalam belajar IPS secara umum dengan nilai rata-rata 63 dan belum mencapai batas ketuntasan yang di harapkan. Kemampuan siswa secara umum hanya mencapi 50% dari seluruh siswa. Artinya siswa yang mencapai batas ketuntasan dalam belajar dan mampu menyelesaikan tes yang telah diberikan hanya 10 orang dari seluruh siswa. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan peneliti menjadikan dasar perbaikan untuk melakukan tindakan dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz*, dengan melalui tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

2. Deskripsi Siklus I

a. Perencanaan

Setelah memperoleh data dari refleksi awal dan tes yang dilakukan sebelum tindakan maka selanjutnya peneliti menyusun perencanaan untuk pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, adapun perencanaan yang dilakukan adalah menyusun RPP berdasarkan standar kompetensi, meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

a. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan startegi pembelajaran pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz* dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang.

Kemudian memasuki kegiatan inti guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa dan membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan kemudian guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah tentang beberapa usaha dalam

rangka mempersiapkan kemerdekaan, membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin dari usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat siswa juga dibimbing kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari

Memasuki kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya

2) Pertemuan Kedua Siklus I

Pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz* pada pertemuan ke dua siklus pertama dimulai dengan kegiatan pendahuluan dengan melakukan apersepsi yaitu mengaitkan pelajaran yang lalu pada pertemuan pertama dengan pelajaran yang akan dipelajari hari ini.

Kemudian memasuki kegiatan inti guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa dan membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa tentang usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan kemudian guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah tentang beberapa usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan, membimbing siswa secara sistematis

untuk memperkirakan jawaban yang mungkin dari usaha dalam rangka mempersiapkan kemerdekaan selanjutnya guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat siswa juga dibimbing kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari

Memasuki kegiatan akhir dilakukan dengan menyimpulkan materi yang telah dipelajari dan mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru kemudian mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya.

c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz.* Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran maka dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya diketahui hasil pengamatan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 5.4
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU TINDAKAN I SIKLUS I

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | SKALA NILAI | | | | | JML |
|----|--|-------------|---|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa. | | √ | | | | 2 |
| 2 | Guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa | | √ | | | | 2 |
| 3 | Guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | | √ | | | | 2 |
| 4 | Guru membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk | | √ | | | | 2 |

| | | | | | | | |
|---------------|---|---|----|--|--|--|-----------|
| | menganalisis masalah. | | | | | | |
| 5 | Guru membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin. | | √ | | | | 2 |
| 6 | Guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. | | √ | | | | 2 |
| 7 | Guru membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari | √ | | | | | 1 |
| JUMLAH | | 1 | 12 | | | | 13 |

Keterangan :

1. Dilakukan dengan tidak sempurna
2. Dilakukan dengan kurang sempurna
3. Dilakukan dengan cukup sempurna
4. Dilakukan dengan sempurna
5. Dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus pertama ternyata aktivitas guru memperoleh skor 13. Skor yang diperoleh guru pada pertemuan pertama ternyata aktivitas guru berada klasifikasi “Kurang Baik” yang terletak antara rentang 12,7 – 18,2

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus ke I peretemuan ke dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 6.4
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURUTINDAKAN II SIKLUS I

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | SKALA NILAI | | | | | JML |
|----|--|-------------|---|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa. | | √ | | | | 2 |
| 2 | Guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa | | | √ | | | 3 |
| 3 | Guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | | √ | | | | 2 |

| | | | | | | | |
|---------------|---|--|----|---|--|--|-----------|
| 4 | Guru membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah. | | √ | | | | 2 |
| 5 | Guru membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin. | | √ | | | | 2 |
| 6 | Guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. | | √ | | | | 2 |
| 7 | Guru membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari | | √ | | | | 2 |
| JUMLAH | | | 12 | 3 | | | 15 |

Keterangan :

1. Dilakukan dengan tidak sempurna
2. Dilakukan dengan kurang sempurna
3. Dilakukan dengan cukup sempurna
4. Dilakukan dengan sempurna
5. Dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus pertama ternyata aktivitas yang dilakukan guru memperoleh skor 15 dan berada pada klasifikasi “Kurang Baik”. Kalau dilihat lebihjauh lagi ternyata aktivitas guru telah menunjukkan kemajuan walaupun dengan klasifikasi yang sama namun telah memperoleh skor yang lebih baik dari pada pertemuan pertama.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru ternyata sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, aktivitas pada pertemuan pertama siklus pertama dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 7.4
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

| NO | NAMA MURID | INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI | | | | | | | | | | | | JML |
|-------------------------|------------|---------------------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | |
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | |
| 1 | R A Y | √ | x | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 2 | Aak | √ | | | x | √ | x | | x | | x | | x | 2 |
| 3 | Eef | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 4 | DP | | x | √ | | | x | | x | √ | x | | x | 2 |
| 5 | S H | | x | √ | | | x | √ | x | | x | | x | 2 |
| 6 | R N | √ | | | | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 7 | A R | | x | √ | x | | x | | x | √ | x | | x | 2 |
| 8 | S Y | | x | | x | √ | x | | x | | x | | x | 1 |
| 9 | S Y | | x | | | | x | √ | x | | x | | x | 1 |
| 10 | AFA | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 11 | MUHD. AR | | x | | x | | x | | x | | x | | x | 0 |
| 12 | M R | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | 4 |
| 13 | A K | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 14 | R M | | x | | x | | x | √ | x | | x | | x | 1 |
| 15 | A F | | x | | x | √ | x | | x | | x | | x | 1 |
| 16 | I M | | x | | x | | x | | x | √ | x | | x | 1 |
| 17 | S O | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 18 | A Fa | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 19 | S N S | | x | | x | | x | | x | | x | √ | x | 1 |
| 20 | R A | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | | 9 | | 10 | | 12 | | 11 | | 12 | | 10 | | 64 |
| PERSENTASE | | 45% | | 50% | | 60% | | 55% | | 60% | | 50% | | 53% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakuka

| | | | | | | | |
|-------------------------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|------------|
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | 12 | 13 | 10 | 13 | 12 | 13 | 73 |
| PERSENTASE | 60% | 65% | 50% | 65% | 60% | 65% | 60% |

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus pertama diketahui dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan, jumlah kegiatan yang dilakukan siswa yaitu 73 dengan persentase 60% dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” antara 41% -- 60%. Secara umum kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan berjumlah (64 + 72 = 136 : 2 kali pertemuan = 68) dengan persentase 56% ($68 \times 100 : 6$ Indikator : 20 Siswa) dan secara umum siklus pertama kegiatan siswa dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” antara 41% -- 60%. Setiap indikator kegiatan siswa dengan dua kali pertemuan yang telah dilakukan dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Siswa yakin atas pengetahuan yang akan diperolehnya dalam belajar hanya 12 orang siswa (60%)
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal diketahui dan yang tidak diketahui siswa hanya 13 orang siswa (65%)
3. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang belum diketahuinya hanya 10 orang siswa (50%)
4. Siswa memperkirakan jawaban yang mungkin yang paling benar dari apa yang belum diketahuinya hanya 13 orang siswa (65%)
5. Siswa mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya hanya 12 orang siswa (60%)

6. Siswa mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari hanya 12 orang siswa (65%)

Kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa pada mata pelajaran IPS yang telah dilaksanakan, untuk jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL.9.4
DISTRIBUSI
HASIL BELAJAR IPS SETELAH SIKLUS I

| No | NAMA MURID | Nilai Hasil Belajar | Keterangan |
|-----------------|------------|---------------------|--------------|
| 1 | R A Y | 70 | Tuntas |
| 2 | AAk | 70 | Tuntas |
| 3 | EEf | 70 | Tuntas |
| 4 | DP | 60 | Belum Tuntas |
| 5 | S H | 70 | Tuntas |
| 6 | R N | 70 | Tuntas |
| 7 | A R | 60 | Belum Tuntas |
| 8 | S Y | 70 | Tuntas |
| 9 | S Y | 60 | Belum Tuntas |
| 10 | AFA | 70 | Tuntas |
| 11 | MUHD. AR | 70 | Tuntas |
| 12 | M R | 60 | Belum Tuntas |
| 13 | A K | 60 | Belum Tuntas |
| 14 | R M | 70 | Tuntas |
| 15 | A F | 70 | Tuntas |
| 16 | I M | 70 | Tuntas |
| 17 | S O | 70 | Tuntas |
| 18 | A Fa | 60 | Belum Tuntas |
| 19 | S N S | 70 | Tuntas |
| 20 | R A | 70 | Tuntas |
| N=20 | | $\sum X = 1340$ | |
| Nilai rata-rata | | 67 | |
| KKM | | 70 (tujuh Puluh) | |

Sumber data : SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1340}{20} = 67$$

Memperhatikan tabel distribusi hasil belajar IPS siswa di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 67 dengan demikian pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang dengan KKM 70. Juga belum mencapai indikator keberhasilan yang diharapkan dalam penelitian ini. Karena kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah dicapai hanya 14 orang artinya kemampuan siswa secara umum hanya mencapai (70%) dan penyebarannya pun belum merata karena masih ada 6 orang siswa atau (30%) yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan.

d. Refleksi

Berdasarkan kemampuan belajar siswa secara umum dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi siklus pertama yang telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama ternyata masih berada pada klasifikasi “Kurang Baik”.
2. Secara umum kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan dengan persentase 56% dan secara umum

siklus pertama kegiatan siswa dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” antara 41% -- 60%.

3. Hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 66,25 dengan demikian pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah di capai penyebarannya belum merata karena masih ada 6 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan pada siklus pertama kelemahan-kelemahan proses pembelajaran yang menjadi catatan baik aktivitas guru maupun aktivitas siswa sendiri antara lain yaitu Guru membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari dilakukan guru dengan tidak sempurna dan tidak sesuai dengan langkah-langkah yang disusun dalam RPP. Sedangkan pada aktivitas siswa yaitu pada indikator pertama dalam pelaksanaan pertemuan pertama siswa yakin atas pengetahuan yang akan diperolehnya dalam belajar hanya 12 orang siswa yang menunjukkan sikap tersebut, dengan kondisi tersebut pada siklus pertama kemampuan siswa dalam pemecahan masalah belajar IPS masih belum seperti harapan.

3. Deskripsi Siklus II

a. Perencanaan

Setelah pelaksanaan tindakan pada Siklus pertama, berdasarkan refleksi yang dilakukan pada Siklus pertama, penulis melihat beberapa kelemahan pelaksanaan tindakan maka penulis merencanakan tindakan siklus kedua, adapun perencanaan yang dilakukan adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP-3) dan (RPP-4) berdasarkan standar kompetensi, kemudian meminta kesediaan teman sejawat untuk menjadi pengamat (observer) dalam pelaksanaan tindakan disiklus ke dua, menyusun format pengamatan (lembar observasi) tentang aktifitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, menyusun daftar pertanyaan yang akan diberikan pada siswa diakhir pembelajaran dan menyusun alat evaluasi untuk mengukur peningkatan kemampuan belajar siswa dalam mencapai kompetensi dasar

b. Pelaksanaan

1) Pertemuan pertama Siklus II

Seperti hari-hari biasanya setelah kelas disiapkan maka muridpun mulai berdoa untuk mengikuti proses pembelajaran kemudian guru membuka pelajaran dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang yaitu peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Pada bagian inti guru memulai dengan membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa dalam belajar dan Guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui

siswa tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia, dan siswapun memberikan berbagai pertanyaan dan tanggapan tentang peran dari beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan Indonesia. Bagi siswa yang tidak memberikan tanggapan dan pertanyaan dirangsang untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan yang sedang dipelajari membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan.

Selanjutnya guru membimbing siswa secara sistematis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin dari peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat tentang peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan siswa juga dibimbing kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya

Pada bagian akhir guru dan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan. Guru mengamati pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru berdasarkan materi pelajaran yang telah dipelajarinya. Guru juga mendorong siswa melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dari peranan beberapa tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

2) Pertemuan Kedua Siklus II

Pelaksanaan tindakan pada pertemuan kedua siklus ke II dimulai dengan melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari sekarang yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan guru berusaha untuk membangkitkan motivasi siswa dalam membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa dalam menerima materi pelajaran yang akan dipelajari.

Memasuki kegiatan inti guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa tentang cara sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan tentang sikap yang baik dalam menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah tentang cara sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, guru juga membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin dari sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat tentang sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

Setelah materi pelajaran dijelaskan maka guru dan siswa secara bersama menyimpulkan materi yang telah dipelajari yaitu sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan dan melakukan

pengamatan terhadap pengetahuan atau pemahaman siswa dalam hal penerapan konsep baru tentang tata cara menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan, melakukan evaluasi baru dan mendorong siswa memahami kekurangan/kelebihannya dari sikap menghargai jasa para tokoh dalam mempersiapkan kemerdekaan

c. Pengamatan

Setelah pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran pemecahan masalah *Wankat dan Oreovocz*. Bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran siklus ke II maka dilakukan pengamatan yang dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar pengamatan yang telah disiapkan sebelumnya diketahui hasil pengamatan seperti pada tabel di bawah ini.

TABEL 10.4
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURU TINDAKAN I SIKLUS II

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | SKALA NILAI | | | | | JML |
|---------------|---|-------------|---|----|----|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa. | | | | √ | | 4 |
| 2 | Guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa | | | | √ | | 4 |
| 3 | Guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | | | | √ | | 4 |
| 4 | Guru membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah. | | | √ | | | 3 |
| 5 | Guru membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin. | | | √ | | | 3 |
| 6 | Guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. | | | √ | | | 3 |
| 7 | Guru membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari | | | √ | | | 3 |
| JUMLAH | | | | 12 | 12 | | 24 |

Keterangan :

1. Dilakukan dengan tidak sempurna
2. Dilakukan dengan kurang sempurna
3. Dilakukan dengan cukup sempurna
4. Dilakukan dengan sempurna
5. Dilakukan dengan sangat sempurna

Setelah dilakukan pengamatan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama siklus ke II diketahui hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan pertama Siklus ke II ternyata aktivitas guru memperoleh berjumlah 24. Jumlah yang diperoleh guru pada pertemuan pertama ternyata berada klasifikasi “Baik” yang terletak antara rentang 23,9 – 29,4

Sedangkan hasil observasi terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada peretemuan ke dua dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL 11.4
HASIL OBSERVASI
AKTIVITAS GURUTINDAKAN II SIKLUS II

| No | AKTIVITAS YANG DIAMATI | SKALA NILAI | | | | | JML |
|---------------|---|-------------|---|---|----|---|-----------|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | |
| 1 | Guru membangkitkan motivasi dan membangun/menumbuhkan keyakinan diri siswa. | | | | √ | | 4 |
| 2 | Guru membimbing membuat daftar hal-hal yang diketahui dan yang tidak diketahui siswa | | | | √ | | 4 |
| 3 | Guru merangsang siswa untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan. | | | | √ | | 4 |
| 4 | Guru membimbing mengembangkan cara berfikir logis siswa untuk menganalisis masalah. | | | | √ | | 4 |
| 5 | Guru membimbing siswa secara sistimatis untuk memperkirakan jawaban yang mungkin. | | | | √ | | 4 |
| 6 | Guru membimbing siswa untuk mengecek kembali jawaban yang telah dibuat. | | | √ | | | 3 |
| 7 | Guru membimbing siswa kembali untuk mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari | | | | √ | | 4 |
| JUMLAH | | | | 3 | 24 | | 27 |

Keterangan :

1. Dilakukan dengan tidak sempurna
2. Dilakukan dengan kurang sempurna
3. Dilakukan dengan cukup sempurna
4. Dilakukan dengan sempurna
5. Dilakukan dengan sangat sempurna

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru memperoleh skor 27 dan berada pada klasifikasi “Baik”. Kalau dilihat lebih jauh lagi ternyata aktivitas guru telah menunjukkan kemajuan

walaupun dengan klasifikasi yang sama namun telah memperoleh skor yang lebih baik dari pada pertemuan pertama, namun masih pada rentang 23,9 – 29,4.

Kondisi aktivitas yang dilakukan guru ternyata sangat mempengaruhi aktivitas yang dilakukan siswa, aktivitas pada pertemuan pertama Siklus ke II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 12.4
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA TINDAKAN I SIKLUS II

| NO | NAMA MURID | INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI | | | | | | | | | | | | JML |
|----|------------|---------------------------------------|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|----|-----|-----|
| | | 1 | | 2 | | 3 | | 4 | | 5 | | 6 | | |
| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | |
| 1 | R A Y | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 2 | Aak | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | 5 |
| 3 | Eef | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | | |
|-------------------------|----------|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|-----|---|------------|
| 4 | DP | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | x | 5 | |
| 5 | SH | | x | √ | | | x | √ | | | x | √ | 3 | |
| 6 | RN | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | √ | 5 | |
| 7 | AR | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | | x | 4 |
| 8 | SY | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | | x | 4 |
| 9 | SY | √ | | | x | | x | √ | | | x | √ | | 3 |
| 10 | AFA | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 11 | MUHD. AR | | x | √ | | √ | | √ | | | x | | x | 3 |
| 12 | MR | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | 5 |
| 13 | AK | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 14 | RM | | x | | x | | x | √ | | | x | | x | 1 |
| 15 | AF | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | 5 |
| 16 | IM | | x | | x | | x | | x | √ | | | x | 1 |
| 17 | SO | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 18 | AFa | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 19 | SNS | √ | | √ | | | x | | x | | x | √ | | 3 |
| 20 | RA | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | | 15 | | 15 | | 15 | | 14 | | 15 | | 14 | | 84 |
| PERSENTASE | | 75% | | 75% | | 75% | | 70% | | 75% | | 70% | | 70% |

Keterangan :

Tanda (x) Tidak dilakukan

Tanda (√) Dilakuka

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa maka diketahui siswa sudah mulai aktif dalam belajar dengan strategi *Wankat dan Oreovocz* yang di terapkan dalam proses perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada Siklus ke II pertemuan pertama dengan jumlah kegiatan yang dilakukan siswa yaitu 84, artinya kegiatan siswa mencapai 70% (Jumlah kegiatan 84 x 100: 6 Indikator : 20 Orang siswa) dengan klasifikasi “Tinggi” antara 61% -- 80% .

Pada pertemuan kedua siklus ke II hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini

TABEL. 13.4
LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA TINDAKAN II SIKLUS II

| NO | NAMA MURID | INDIKATOR KEGIATAN SISWA YANG DIAMATI | | | | | | JML |
|----|------------|---------------------------------------|---|---|---|---|---|-----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | |

| | | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | Ya | Tdk | |
|-------------------------|----------|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|-----|--------------|
| 1 | R A Y | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 2 | Aak | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 3 | Eef | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 4 | DP | | x | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | 4 |
| 5 | S H | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | | x | 4 |
| 6 | R N | √ | | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | 5 |
| 7 | A R | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 8 | S Y | √ | | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | 5 |
| 9 | S Y | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 10 | AFA | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 11 | MUHD. AR | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 12 | M R | √ | | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | 5 |
| 13 | A K | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 14 | R M | √ | | √ | | | x | √ | | | x | √ | | 4 |
| 15 | A F | | x | √ | | √ | | √ | | | x | | x | 3 |
| 16 | I M | √ | | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 17 | S O | √ | | | x | √ | | √ | | √ | | √ | | 5 |
| 18 | A Fa | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| 19 | S N S | √ | | √ | | √ | | | x | | x | √ | | 4 |
| 20 | R A | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | √ | | 6 |
| JUMLAH SISWA YANG AKTIV | | 17 | | 17 | | 16 | | 17 | | 15 | | 17 | | 99 |
| PERSENTASE | | 85% | | 85% | | 80% | | 85% | | 75% | | 85% | | 82,5% |

Berdasarkan hasil observasi kegiatan yang dilakukan siswa pada pertemuan kedua siklus kedua yang telah dilaksanakan dalam proses perbaikan pembelajaran diketahui jumlah kegiatan yang dilakukan siswa yaitu 99 dengan persentase 82,5% dengan klasifikasi “Sangat Tinggi” antara 81% -- 100%. Namun secara umum kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus kedua dengan dua kali pertemuan berjumlah (84 + 99 = 183 : 2 kali pertemuan = 91,5) dengan persentase 76,25% (91,5x100:6 Indikator : 20 Siswa) dan secara umum siklus kedua kegiatan siswa dengan klasifikasi “Tinggi” antara 61% – 80%. Setiap indikator kegiatan siswa dengan dua kali pertemuan yang telah dilakukan dapat dijelaskan seperti berikut.

1. Siswa yakin atas pengetahuan yang akan diperolehnya dalam belajar hanya 17 orang siswa (85%)
2. Siswa menjawab pertanyaan guru tentang hal-hal diketahui dan yang tidak diketahui siswa hanya 17 orang siswa (85%)
3. Siswa mengajukan pertanyaan-pertanyaan dari apa yang belum diketahuinya hanya 16 orang siswa (80%)
4. Siswa memperkirakan jawaban yang mungkin yang paling benar dari apa yang belum diketahuinya hanya 17 orang siswa (85%)
5. Siswa mengecek kembali jawaban yang telah dibuatnya hanya 15 orang siswa (75%)
6. Siswa mengajukan pertanyaan dari materi pelajaran yang telah dipelajari hanya 17 orang siswa (85%)

Kondisi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus ke II dengan melakukan 2 kali tindakan, baik kegiatan yang dilakukan guru maupun kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa, untuk jelasnya hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

TABEL. 14.4
DISTRIBUSI
HASIL BELAJAR IPS SETELAH SIKLUS II

| No | Nama Murid | Nilai Hasil Belajar | Keterangan |
|----|------------|---------------------|------------|
| 1 | R A Y | 80 | Tuntas |
| 2 | AAk | 70 | Tuntas |
| 3 | EEf | 80 | Tuntas |
| 4 | DP | 70 | Tuntas |
| 5 | S H | 75 | Tuntas |
| 6 | R N | 70 | Tuntas |
| 7 | A R | 70 | Tuntas |

| | | | |
|-----------------|----------|------------------|--------------|
| 8 | S Y | 70 | Tuntas |
| 9 | S Y | 65 | Belum Tuntas |
| 10 | AFA | 80 | Tuntas |
| 11 | MUHD. AR | 70 | Tuntas |
| 12 | M R | 70 | Tuntas |
| 13 | A K | 70 | Tuntas |
| 14 | R M | 70 | Tuntas |
| 15 | A F | 80 | Tuntas |
| 16 | I M | 75 | Tuntas |
| 17 | S O | 70 | Tuntas |
| 18 | A Fa | 60 | Belum Tuntas |
| 19 | S N S | 70 | Tuntas |
| 20 | R A | 75 | Tuntas |
| N=20 | | $\sum X = 1435$ | |
| Nilai rata-rata | | 71,75 | |
| KKM | | 70 (tujuh Puluh) | |

Sumber data : SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

$$\text{Data setelah perbaikan : } M = \frac{\sum X}{N} = \frac{1435}{20} = 71,75$$

Memperhatikan tabel distribusi hasil belajar IPS siswa pada siklus ke II di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dengan demikian pada Siklus ke II secara umum telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang. Namun walau demikian masih ada 2 orang siswa yang nilainya belum mencapai KKM, tetapi setelah dipersentasekan secara umum siswa yang mampu menyelesaikan dan menjawab soal-soal pemecahan masalah dalam belajar mencapai 90% atau 18 orang dari 20 siswa.

d. Refleksi

Berdasarkan kemampuan belajar siswa secara umum dan melihat ketuntasan belajar siswa secara individu maupaun secara klasikal, peneliti melakukan diskusi dengan observer untuk melakukan refleksi Siklus ke II yang

telah dilakukan. Dari hasil analisa data observasi, maka ada beberapa catatan yang dapat dijadikan refleksi sebagai hasil kesimpulan yaitu :

1. Aktivitas yang dilakukan guru pada pertemuan kedua siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru memperoleh skor 23 dan berada pada klasifikasi “Baik”. Kalau dilihat lebih jauh lagi ternyata aktivitas guru telah menunjukkan kemajuan dan lebih baik dari pada siklus pertama.
2. Secara umum kegiatan yang dilakukan siswa pada Siklus ke II dengan dua kali pertemuan dengan persentase 76,25% dengan klasifikasi “Tinggi” antara 61% – 80%.
3. Hasil belajar IPS siswa pada siklus ke II diketahui bahwa telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dengan demikian pada Siklus ke II secara umum telah mencapai KKM yang telah ditetapkan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

Berdasarkan hasil refleksi yang dilakukan pada siklus ke II dengan melakukan dua kali pertemuan, ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun sebelumnya. Aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran jauh lebih baik dari sebelum dan setelah siklus pertama, begitu pula hasil belajar siswa secara umum telah mencapai KKM dengan demikian kemampuan siswa baik secara klasikal maupun secara individu telah meningkat dan telah mencapai 90%. Peneliti menyimpulkan bahwa siklus ke II telah memenuhi kriteria indikator keberhasilan dalam penelitian ini dan tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus pertama menunjukkan hasil dari pengamatan aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses belajar dengan penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* belum berjalan dengan optimal dan kemampuan belajarpun masih belum seperti harapan dalam penelitian ini seperti yang dijelaskan pada siklus pertama yaitu :

1. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan guru pada siklus pertama ternyata masih berada pada klasifikasi “Kurang Baik”.
2. Secara umum kegiatan yang dilakukan siswa pada siklus pertama dengan dua kali pertemuan dengan persentase 56% dan secara umum siklus pertama kegiatan siswa dengan klasifikasi “Cukup Tinggi” antara 41% -- 60%.
3. Hasil belajar siswa telah mencapai nilai rata-rata 66,25 dengan demikian pada siklus pertama belum mencapai KKM yang telah ditetapkan dan kalau kita tinjau lebih jauh lagi ketuntasan kelas yang telah di capai penyebarannya belum merata karena masih ada 6 orang siswa yang belum mampu menyelesaikan menjawab dengan benar soal-soal yang diajukan.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus pertama, maka dilakukan perbaikan dalam proses pembelajaran baik kegiatan yang dilakukan guru dalam penerapan strategi pemecahan masalah *Wankat dan*

Oreovocz dan kegiatan yang dilakukan siswa sendiri. Ternyata setelah dilakukan perbaikan terjadi perbaikan dan peningkatan baik kegiatn guru, kegiatan siswa dan kemampuan siswa dalam belajar yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Siklus ke II ternyata aktivitas yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi “Baik”. Kalau dilihat lebih jauh lagi ternyata aktivitas guru telah menunjukkan kemajuan dan lebih baik dari pada siklus pertama.
2. Kegiatan yang dilakukan siswa pada Siklus ke II dengan porsentase dan klasifikasi “Tinggi” antara 61% – 80%. Hal ini menunjukkan peningkatan keatifan siswa dibandingkan dengan keatifan siswa pada siklus pertama.
3. Hasil belajar IPS siswa pada siklus ke II diketahui bahwa telah mencapai nilai rata-rata 71,75 dengan demikian pada Siklus ke II secara umum telah mencapai KKM yang telah di tetapkan di SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang.

Melihat hasil observasi kegiatan yang dilakukan guru dan kegiatan yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus ke II dan melihat kemampuan belajar siswa baik secara individu maupaun secara klasikal ternyata telah memenuhi indikator keberhasilan dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Bertitiktolak dari hasil analisa dan pembahasan seperti yang telah disampaikan pada bab IV dapat diambil kesimpulan seperti berikut. Melalui Penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* Dapat Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas V SDN 011 Kemang Indah Kecamatan Tambang

Keberhasilan ini disebabkan oleh penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* yang dilakukan guru telah berada pada klasifikasi tingkat kesempurnaan "Baik" sehingga siswa cenderung lebih positif dalam menerima pelajaran yang diberikan guru dengan klasifikasi "tinggi" dengan demikian tingkat perolehan siswa akan meningkat dan pada gilirannya dapat meningkatkan hasil belajarnya.

B. Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan strategi pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Supaya penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* dapat berjalan dengan baik, maka sebaiknya guru lebih sering

melaksanakannya dalam proses belajar mengajar di kelas, tentunya disesuaikan dengan materi pelajaran yang akan diajarkan.

- b. Dalam penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* sebaiknya guru dapat memilih materi yang sesuai, karena tidak semua materi pada mata pelajaran IPS yang bisa di terapkan.
- c. Dalam penerapan Strategi Pemecahan Masalah *Wankat dan Oreovocz* sebaiknya guru mengalokasikan waktu sebaik-baiknya, karena strategi pembelajaran ini akan menggunakan waktu yang lama dan dikawatirkan akan menyita jam pelajaran lainnya.
- d. Sebaiknya guru lebih memperkaya pengetahuan tentang cara-cara mengajar supaya kelas menjadi lebih hidup dan siswa lebih meningkat hasil belajarnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ari Kunto, *Penelitian Tindakan Kelas*, Rineka Cipta, Jakarta, 2006.
- Arifin. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bina Aksara : Jakarta, 2005.
- Armei, Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta, Ciputat Pers, 2002.
- Dimiyati, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta, Direktorat Pendidikan, 2002.
- Djamarah, *Guru dan Anak Didik*, Jakarta, Renneka Cipta, 2005.
- Gunarti, *Metode Pengembangan Prilaku dan Kemampuan Dasar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 2008.
- Gunawan Undang, *Teknik Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Sayagatama 2008.
- H.Udin . S. Winatafutra. *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta, Universitas Terbuka, 1997.
- Hamalik, *Perencanaan Pembelajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003.
- Kusnadi dkk. *Strategi Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)* (Yayasan Pusaka Riau : Pekanbaru, 2008)
- Made Wena, *Strategi Pembelajaran Inovatif*, Bumi Aksara, Jakarta, 2009.
- Riduan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, Jakarta : Alfabeta, 2008.
- Syafrudin, Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta Ciputat Pers, 2002.
- Wina Sanjaya, *Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta. Kencana, 2008.
- W.J.S Poerdaminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta, Balai Pustaka, 1976.

DAFTAR TABEL

| <i>TABEL</i> | <i>HALAMAN</i> |
|--|----------------|
| 1.4 Data Keadaan Guru SD Negeri 011 Kemang Indah..... | 25 |
| 2.4 Nama-nama Murid Kelas V SD Negeri 011 Kemang Indah..... | 26 |
| 3.4 Data Keadaan Sarana dan Prasaran SD Negeri 011 Kemang Indah..... | 27 |
| 4.4 Hasil Belajar IPS Sebelum Tindakan | 31 |
| 5.4 Observasi Aktivitas Guru Tindakan I Siklus I | 35 |
| 6.4 Observasi Aktivitas Guru Tindakan II Siklus I | 36 |
| 7.4 Observasi Aktivitas Siswa | 38 |
| 8.4 Observasi Aktivitas Siswa | 39 |
| 9.4 Hasil Belajar IPS Siklus I | 41 |
| 10.4 Observasi Aktivitas Guru Tindakan I Siklus II | 48 |
| 11.4 Observasi Aktivitas Guru Tindakan II Siklus II | 49 |
| 12.4 Observasi Aktivitas Siswa Tindakan I Siklus II | 51 |
| 13.4 Observasi Aktivitas Siswa Tindakan II Siklus II | 52 |
| 14.4 Hasil Belajar IPS Siklus II | 54 |